

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara alamiah, anak diasuh dan dibesarkan dalam suatu keluarga yang memiliki orang tua lengkap sebagai pengasuh utama yang menyediakan berbagai sarana dan dukungan bagi perkembangan anak. Kematian orang tua, dibuangnya anak semasa bayi dan ditelantarkannya anak karena faktor ekonomi merupakan salah satu kondisi utama yang memungkinkan anak pada akhirnya ditempatkan di luar keluarga asalnya, misal di panti asuhan.

Panti Asuhan adalah salah satu tempat dimana para pembimbing mendidik akhlak anak asuhnya agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik.(akhlakul karimah) Dengan bimbingan yang baik maka anak akan merekam unsur- unsur yang baik sehingga dapat mengaplikasikan akhlak yang baik(akhlakul karimah), namun justru sebaliknya bimbingan yang kurang baik akan menyerapkan hal- hal yang tidak baik pada anak sehingga secara otomatis.

Anak pun akan berakhlak tidak baik. (akhlak madz mumah) Panti asuhan bukan merupakan tempat pendidikan formal akan tetapi panti asuhan merupakan salah satu wadah atau tempat pembentukan anak bangsa.

Namun demikian, sistem pengasuhan dipanti juga dapat mendatangkan dampak negatif dan positif. Dalam hal negatif terkait dengan kekurangan lembaga panti untuk menjadi lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan dan dukungan bagi anak untuk berkembang secara optimal. Akan tetapi sisi positif dari panti ini juga menjadi penting bagi anak untuk dapat memenuhi kebutuhan dari anak agar bisa menjadi bagian dari suatu lingkungan sosial.

Bentuk pelembagaan dari pengasuhan anak tersebut tidak terlepas dari adanya resiko terhadap pendidikan anak. Salah satunya dalam hal pengasuhan anak, dilihat segi kelekatan (*attachment*) anak dengan pengasuhnya yang menjadi dasar bagi pembentukan akhlak serta perkembangan psikologis anak selanjutnya.

Seiring berjalannya waktu yang diiringi proses pertumbuhan dan perkembangan pola pikir mereka, status dan keberadaan mereka yang sesungguhnya pun pasti akan dipertanyakan. Dan dalam posisi inilah dibutuhkan figur sosok yang dapat membimbing dan mendidik mereka dalam ranah positif.

Peran pengasuh dari panti asuhan inilah salah satunya yang membuat mereka bisa menerima dan bisa menjalani dan menyikapi hidup yang seharusnya mereka jalani. Dengan selalu mengarahkan anak panti dalam menyikapi dan menerima keadaan yang harus mereka terima, dengan tidak menjadikan dampak pembentukan akhlak yang tidak baik.

Venomena diluar banyak yang berfikir panti asuhan hanya tempat penampungan saja dalam artian hanya mengurus kebutuhan hidupnya saja namun kebutuhan psikisnya kurang diperhatikan, bahkan ada yang berfikir negatif tentang pembinaan panti asuhan dalam artian peranan panti asuhan yang tidak maksimal.

Sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik di antaranya , memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama teman dan lingkungan setempat hal ini berakibat seperti tidak ada peduli terhadap orang- orang sekitar, tertekan karna malu dengan setatusnya sebagai anak panti asuhan sehingga menjadi anak yang keras dalam tindakannya, dan kurang sopan serta kurangpeka dalam bersikap.menjadikan mereka anak asuh yang kurang baik akhlaknya.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN PANTI ASUHAN TERHADAP PENDIDIKAN AKHLK ANAK ASUH”** (penelitian di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyak yang berfikir anak panti asuhan kurang sopan dalam bersikap
2. Memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama teman mau pun yang lain, sehingga berakibat seperti tidak ada pedulinya terhadap orang- orang sekitar

3. Tertekan karna malu dengan setatusnya sebagai anak panti asuhan sehingga menjadi anak yang keras dalam tindakannya.
4. Banyak yang berfikir negative tentang pembinaan panti asuhan dalam artian peranan panti asuhan.
5. Hanya tempat penampungan saja dalam artian hanya mengurus kebutuhan hidupnya saja namun kebutuhan psikisnya kurang diperhatikan.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan dalam hal waktu, biaya dan kemampuan menelusuri teori- teori yang relevan. Maka penulis harus membatasi masalah sesuai variable penelitian.

1. Variabel pertama mengenai peranan panti asuhan
  - a. Banyak yang berfikir negatif tentang pembinaan panti asuhan dalam arti bimbingan panti asuhan.
  - b. Hanya tempat penampungan saja dalam artian hanya mengurus kebutuhan hidupnya saja namun kebutuhan psikisnya kurang diperhatikan.
2. Variabel kedua mengenai pendidikan akhlak anak asuh
  - a. Banyak yang berfikir anak panti asuhan kurang baik dalam bersikap

- b. Memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama teman maupun yang lain, sehingga berakibat seperti tidak ada pedulinya terhadap orang-orang sekitar
- c. Tertekan karena malu dengan statusnya sebagai anak panti asuhan sehingga menjadi anak yang keras dalam bertindak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya . Untuk memfokuskan penelitian ini, rumusan umum penelitian tersebut dirinci ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pendidikan akhlak anak asuh di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui pendidikan akhlak anak asuh di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh.
  - b. Penyumbang literatur ilmiah terhadap referensi penunjang pada siapapun yang ingin mengetahui pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi anak asuh
    - 1) Berprilaku sopan, jujur, disiplin, adil dan lain-lain sehingga mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Agar anak asuh dapat lebih baik lagi dalam berinteraksi terhadap sesama teman maupun lingkungan.
    - 3) Agar ada rasa ketenangan dalam diri anak panti asuhan sehingga menjadi anak yang lemah lembut dalam bersikap.

- 4) terciptanya akhlak yang baik yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agama. Peserta didik mendapatkan pengalaman keagamaan, sehingga yang demikian itu sangat kuat pengaruhnya dalam rangka pendidikan akhlak.
- b. Bagi panti asuhan
- 1) Sebagai bahan kajian pembimbing panti asuhan agar lebih mengayomi anak panti asuhan dalam perkembangan akhlak.
  - 2) Peranan panti asuhan dapat membantu anak panti asuhan terhadap perkembangan akhlak serta psikologi anak selanjutnya.
  - 3) Pembimbing selalu berusaha untuk menjadikan anak panti asuhan yang memiliki akhlak yang baik sebagai calon penerus bangsa, Negara dan agama.

## **G. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Bimbingan**

Menurut Noer Aly, 2000:24 sebagaimana yang dikutip oleh Bubun Makbuloh, 2010:11 menyatakan bahwa:

bimbingan adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan, mengingat bimbingan merupakan suatu kegiatan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Pendidikan dipandang sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.

Menurut M. Irfan, 2000: 53 sebagaimana yang dikutip oleh Bubun Makbuloh, 2010: 11 menyatakan bahwa “dalam keadaan tertentu bimbingan dipergunakan sebagai metode atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dari uraian diatas bahwa bimbingan adalah sebuah tuntutan yang diberikan kepada individu tertentu yang untuk menjalankan sebuah tanggung jawab dalam menciptakan sebuah tujuan, dan bimbingan juga ada kalanya dipergunakan sebagai metode atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Moh. Surya dan Rachmat Natawidjaya, 1996: 23 sebagaimana dikutip oleh Sri Mulyani, 2007: 30-31 menyatakan bahwa Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus yang sistematis dari pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dari uraian diatas bahwa bimbingan adalah sebuah jalan atau proses untuk seseorang mengetahui bagaimana cara atau metode pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan diri dalam sebuah lingkungan sosial secara sistematis.

1. Pengertian panti asuhan



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:826) mendefinisikan “Panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.”

Dengan demikian maka panti asuhan merupakan tempat untuk menampung para anak-anak kurang beruntung yang nantinya akan diberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak panti asuhan dan juga tempat yang dapat menerima dan mengayomi anak-anak panti asuhan yang dimana disana mereka akan dibimbing dan diajarkan bagaimana mereka menyikapi hidupnya dengan latar belakang yang berbeda.

Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4) menjelaskan bahwa:

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Dari uraian diatas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak panti asuhannya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang

luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya dan pembentukan karakternya sesuai dengan harapan.

## 2. Pengertian Pendidikan

Menurut Prof. Dr. H. Rahayulis, 2002: 1 sebagaimana dikutip oleh Jahid Haqiqi, 2008: 10 menyatakan bahwa:

pendidikan berasal dari kata “ didik” dengan memberinya awalan “ pe” dan akhiran “ kan” mengandung arti “pembuatan, hal, cara” dan sebagainya. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “ education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “ tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Secara Etimologi pengertian yang diberikan oleh ahli John Dewey, dalam M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Ukan Sukandi, 2011: 10 menyatakan bahwa:“ Pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.”

Dari uraian di atas bahwa pendidikan itu adalah sebuah proses bagi manusia untuk meningkatkan daya pikir maupun emosionalnya sehingga dapat membedakan hal buruk dan baik sehingga dapat menjalani dengan benar lingkungan masyarakat.

## 3. Pengertian akhlak

Sebagian ulama mengatakan bahwa :

Akhlak pada dasarnya tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Setiap manusia mempunyai fitrah berupa kata hati atau intuisi yang cenderung kepada kebaikan, dan tumbuh dengan sendirinya tanpa pembentukan (*gair muktasabah*). Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha (*muktasabah*), pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh (Solihin, M. Rosyid Anwar, 2005 : 99).

Berkaitan dengan persoalan akhlak, Al-Ghazali mengatakan :

“Seandainya akhlak tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada pula fungsi hadits nabi yang mengatakan, perbaikilah akhlak kamu sekalian”(Solihin, M. Rosyid Anwar, 2005 : 100).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha mengembangkan akhlak melalui berbagai cara atau strategi terus dikembangkan. Dari sini lalu muncul pribadi-pribadi muslim yang berkhlak mulia, taat kepada Allah swt, dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Allah, dan seterusnya. Di sisi lain, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela, dan sebagainya.

Berkaitan dengan akhlak, M. Solihin, M. Rosyid Anwar, (2005 :97) menyatakan bahwa ruang lingkup “ akhlak yaitu akhlak kepada

Allah SWT., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.”

Dari uraian diatas bahwa berakhlak itu adalah tidak hanya kepada sesama manusia namun yang paling terpenting adalah akhlak kita kepada Allah SWT. Apabila kita sudah bias baik akhlaknya maka secara otomatis akhlak kita pun baik dimata manusia.

Menurut Ishak Sholih (1986: 8) sebagaimana dikutip oleh Haryunani 2009: 21 mengemukakan bahwa:

Akhlak itu sebagai perincian dari takwa, sehingga dengan ilmu akhlak diharapkan manusia terbiasa melaksanakan yang baik dan menghindari yang buruk serta pengalamannya timbul dari kesadarannya sendiri, tidak ada paksa dari luar. Dengan demikian kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia tetap terpelihara, karena mereka dapat mengfungsikan hati dan seluruh indranya dalam hak dan kewajibannya, baik hubungan dengan kholik maupun dengan sesama makhluk. Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Al-A'raf yaitu “ dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka jahanam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tapi tidak dipergunakan untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat.

#### 4. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak sebagaimana dikutip oleh haryunani 2009:18 mengemukakan bahwa:

pendidikan akhlak merupakan suatu aktifitas pengembangan dan pembentukan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup. Dengan kata lain bahwa pendidikan dan proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada bangku sekolah melainkan berlangsung pula diluar sekolah kapan saja dan dimana saja.

Dari uraian diatas bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang wajib kita laksanakan, karna apabila manusia tidak memperhatikan akhlak dan tidak mendidiknya dari dini dan tidak memeliharanya dengan baik maka buruk pulalah akhlak bangsa. Baik buruknya bangsa ini terletak pada akhlak manusia.

#### **H. Kerangka Pemikiran dan Paradigma**

Akhlak anak asuh dapat dipengaruhi banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri anak panti asuhan sendiri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri anak panti asuhan (faktor eksternal). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak anak asuh adalah bimbingan panti asuhan yang maksimal tidak hanya memenuhi kebutuhan hidupnya saja namun kebutuhan psikisnya pun harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi pendidikan akhlak anak asuh.

Dengan mengacu kepada pernyataan diatas maka untuk mengkaji pengaruh bimbingan panti asuhan terhadap pendidikan akhlak anak asuh akan dipedomani pernyataan:

Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4) menjelaskan bahwa :

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai

insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Akhlak pada dasarnya tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Setiap manusia mempunyai fitrah berupa kata hati atau intuisi yang cenderung kepada kebaikan, dan tumbuh dengan sendirinya tanpa pembentukan (*gair muktasabah*). Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha (*muktasabah*), pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh (Solihin, M. Rosyid Anwar, 2005 : 99).


Berkaitan dengan persoalan akhlak, Al-Ghazali mengatakan :

“Seandainya akhlak tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada pula fungsi hadits nabi yang mengatakan, perbaikilah akhlak kamu sekalian”(Solihin, M. Rosyid Anwar, 2005 : 100).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha mengembangkan akhlak melalui berbagai cara atau strategi terus dikembangkan. Dari sini lalu muncul pribadi-pribadi muslim yang berkahlak mulia, taat kepada Allah swt, dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Allah, dan seterusnya. Di sisi lain, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan, dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela, dan sebagainya.

Dengan demikian paradigm atau kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**TABEL PARADIGMA**

Pengaruh bimbingan Panti Asuhan		Akhlak Anak Panti Asuhan
1. Kemaksimalan bimbingan panti asuhan 2. Dapat mengayomi anak panti asuhan 3. Memberi pengertian agar mereka paham posisinya sebagai anak panti asuhan. Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4).		1. Jujur 2. Tanggung jawab 3. <i>Visioner</i> 4. Disiplin 5. Kerja keras 6. Adil 7. Peduli  (Ary ginanjar, 2008: 4- 5).

### I. Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis alternative (Ha) : Semakin berpengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya maka pendidikan akhlak anak asuh semakin baik. Sebaliknya semakin tidak berpengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya maka pendidikan akhlak anak asuh akan semakin tidak baik.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Semakin tidak berpengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya maka pendidikan akhlak anak asuh semakin baik Sebaliknya semakin berpengaruh bimbingan panti asuhan di Yayasan Taman Harapan Kota Tasikmalaya maka pendidikan akhlak anak asuh akan semakin tidak baik.